

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-  
GHAZALI DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**GAMA SETYAZI  
NPM 1611010415**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-  
GHAZALI DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

### KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*

Pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari ruang lingkup pendidikan Islam. Sebab, pendidikan akhlak yang tujuannya untuk mencapai akhlak yang sempurna merupakan puncak dari tujuan pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Dengan kata lain, seorang muslim tidak dapat dikatakan sempurna agamanya bila akhlak dalam kehidupannya tidak mencerminkan akhlak yang baik. Pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan ke dalam pribadi peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Imam Al-Ghazali adalah seseorang yang menekuni dunia pendidikan khususnya ilmu di bidang keagamaan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah*?”

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan artinya, permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang atau pendukung data primer). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-filosofis. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemikiran Imam Al-Ghazali terkait dengan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Bidayatul Hidayah* terbagi atas dua yakni aspek ketaatan kepada Allah dan aspek meninggalkan kemaksiatan atau hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Dan dalam penelitian ini peneliti menemukan metode pendidikan akhlak yakni metode *targhib* dan *tarhib*, pembiasaan diri, dialog, nasehat, kisah, dan perumpamaan.

**Kata Kunci :** *Konsep Pendidikan Akhlak, Imam Al-Ghazali, Kitab Bidayatul Hidayah*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol.H.Suratmin Sukarama Bandar Lampung*

*Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK  
PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI  
DALAM KITAB BIDAYATUL HIDAYAH**

Nama

**Gama Setyazi**

Npm

**1611010415**

Jurusan

**Pendidikan Agama Islam**

Fakultas

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag**

**NIP. 195711151992031001**

**Pembimbing II**

**Dr. Sunarto, M. Pd.I**

**NIDN. 0210098501**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK  
PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB  
BIDAYATUL HIDAYAH**. Disusun oleh : **Gama Setyazi**  
NPM:1611010415, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah  
diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Jum'at, 09  
April 2021.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Dr. H. Subandi, MM (.....)

**Sekretaris** : Erni Yusnita, M.Pd.I (.....)

**Pembahas Utama** : Dr. H. A. Fatoni, M.Pd.I (.....)

**Pembahas Pendamping I** : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag (.....)

**Pembahas Pendamping II** : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 640828 198803 2 002

## MOTTO

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

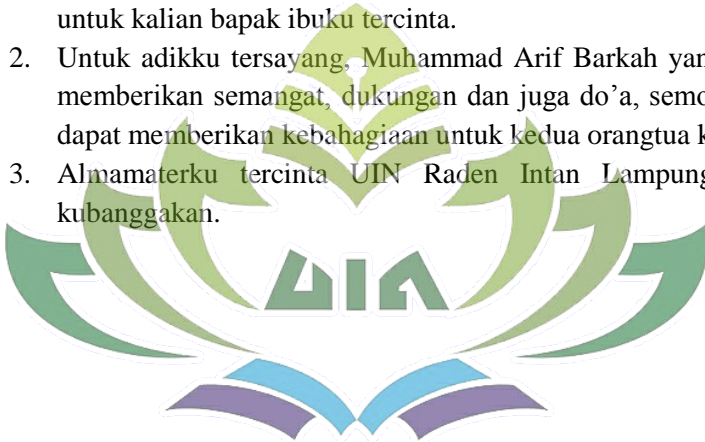
*Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. (Qs. Saad: 46)*



## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Misgiyanto dan Ibu Siti Tismiatun, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materil, serta lantunan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari kedua orang tua. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan kalian, maka dari itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku tercinta.
2. Untuk adikku tersayang, Muhammad Arif Barkah yang telah memberikan semangat, dukungan dan juga do'a, semoga kita dapat memberikan kebahagiaan untuk kedua orangtua kita.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Nama Gama Setyazi, dilahirkan di Desa Sukoharjo II Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu, pada tanggal 19 Juli 1999, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Misgiyanto dan Ibu Siti Tismiyatun.

Penulis memulai pendidikan mulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Ngarip dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Ulubelu lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Muhammadiyah Gisting dan lulus pada tahun 2016, lalu pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri ( UIN ) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam ( PAI ).





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini yang berjudul “ Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa di haturkan kepada manusia paling mulia, sosok teladan terbaik sepanjang masa baginda Rosulullah Muhammad Saw.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan dalam menyelesaikan skripsi ini pun tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang dialami oleh peneliti, namun karna dengan kesungguhan hati, kerja keras dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut memberikan hikmah tersendiri bagi peneliti. Oleh karena itu, dengan tersusunnya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, do'a, bimbingan, petunjuk serta dukungan terutama kepada :

1. Prof. Dr. Moh Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. Sa'idy, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag, selaku Pembimbing I dan Dr.Sunarto, M. Pd. I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, dan mengajar selama peneliti menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung

6. Kepala Perpustakaan dan juga seluruh staff yang telah meminjamkan buku – buku guna menunjang penulisan skripsi
  7. Seluruh keluarga besarku, yang senantiasa memberikan doa dan semangat
  8. Sahabat – sahabat terbaikku yang tiada henti memberikan dukungan, semangat, dan juga do'a
  9. Keluarga besar PAI I 2016 dan teman – teman seperjuangan yang selalu mendukung dan mendoakan
  10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi
- Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yng berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, Januari 2021

Gama Setyazi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian .....	10
2. Sifat Penelitian.....	11
3. Sumber Data .....	11
4. Metode Pengumpulan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data .....	13
H. Penelitian Sebelumnya .....	14

### BAB II: LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan .....	17
1. Pengerian Pendidikan Islam.....	17
2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	20
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	22
4. Fungsi Pendidikan Islam .....	24
5. Visi dan Misi Pendidikan Islam .....	25
B. Konsep Akhlak .....	26
1. Pengertian Akhlak .....	26

2. Macam-macam Akhlak.....	29
3. Penegertian Pendidikan Akhlak.....	31

### **BAB III: BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI**

A. Riwayat Imam Al-Ghazali .....	37
B. Karya-karya Imam Al-Ghazali.....	40
C. Corak Pemikiran Imam Al-Ghazali .....	43
D. Deskripsi Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> .....	45

### **BAB IV: ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH***

A. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali .....	49
B. Analisis Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Karya Imam Al-Ghazali	51
1. Pendidikan Akhlak Dalam Ketaatan Kepada Allah .....	52
2. Pendidikan Akhlak Dalam Meninggalkan Maksiat.....	62
3. Metode Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali Dalam Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> .....	62

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang konkrit terhadap apa yang telah diujinya. Maka untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsirannya, penulis perlu mengemukakan pengertian-pengertian atau istilah yang terkandung dalam judul skripsi **“KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*”** dengan demikian agar pembahasan selanjutnya dapat terarah dan dapat diambil suatu pengertian yang lebih nyata. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

#### 1. Konsep

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “Gambaran dari objek, proses ataupun yang diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hasil-hasil lain.<sup>1</sup> Ada pula yang mengartikan konsep sebagai ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.<sup>2</sup>

#### 2. Penegertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, dan pelatihan, (proses, cara, perbuatan mendidik).<sup>3</sup> Pendidikan menurut *Dictionary of education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan

---

<sup>1</sup>Poerdarwinta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 250.

<sup>2</sup>Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 334.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Indonesia*” , (Jakarta Balai Pustaka, 1998), h.110

bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>4</sup>

### 3. Pengertian Akhlak

Akhlak ialah sifat yang tetanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>5</sup>

### 4. Persepektif

Menurut kamus ilmiah, perspektif berarti tujuan, sudut pandang.<sup>6</sup> Persepektif dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan " suatu sudut pandang terhadap hal-hal tertentu".<sup>7</sup>

### 5. Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali adalah seorang yang ahli dalam Tasawuf telah berbagai karya yang beliau tuliskan yang sangat terkenal dan telah banyak ahli tokoh Islam yang memakai karyanya sebagai referensi dalam karya tulisan yang mereka buat. Imam Al-Ghazali dikenal sebagai ulama yang tak pernah mengkritik suatu hal kecuali sudah mempelajari dengan mendalam hal yang dikritiknya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, "*Dasar-Dasar Kependidikan*", (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), h.4

<sup>5</sup> Rosihan Anwar, "*Akidah Akhlak*", (Bandung, CV PUSTAKA SETIA, 2008), h. 205

<sup>6</sup> Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2009), h. 487.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 598.

<sup>8</sup> Muhammad Nasif, *Bidayatul Hidayah*, (Kediri: Pustaka ISYIFA LANA, 2020), h. 2

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi adalah :

### 1. Alasan Obyektif

- a. Karna peran pendidikan akhlak sangat penting dalam menjawab krisis kerohanian manusia saat ini, atau paling tidak sebagai penyeimbang terhadap kecenderungan pola hidup ketidak jujur. Diperlukan suatu konsep tersendiri yang keberadaanya perlu mendapat dukungan dari semua pihak dalam rangka meningkatkan akhlak yang baik.
- b. Karena pentingnya mencari suatu konsep pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan akhlak yang berkualitas guna menghadapi permasalahan pendidikan saat ini.

### 2. Alasan Subyektif

- a. Karena judul di atas sangat menarik dan relevan untuk diteliti serta tidak menyimpang dari spesialisasi keilmuan dari peneliti pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Study Pendidikan Agama Islam.
- b. Keingintahuan penulis untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam rangka meningkatkan akhlak yang baik.
- c. Tersedia literature-literatur sebagai referensi untuk dijadikan rujukan penelitian.
- d. Adanya manfaat bagi penulis dan pihak lain.

## C. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam diri yang dilakukan menanamkan, mengembangkan, dan membentuk karakteristik manusia yang mempunyai potensi terdidik dalam ilmu pengetahuan

(Intelektualitas), dan berakhlak mulia, kepada diri, keluarga dan lingkungan sekitar. Dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus membentuk manusia yang memiliki *akhlaq* yang mulia, baik ia seorang peserta didik maupun seorang pendidik. Sebab krisis yang paling menonjol dari dunia pendidikan Indonesia adalah krisis pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak diyakini mampu menjadi aspek penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), karena sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>9</sup> Sehingga pendidikan sangat penting bagi kehidupan di dunia ini, guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Islam sebagai agama *rahmah lil al-., alamin* sangat mewajibkan manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Allah SWT mengawali menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca (*iqra'*). *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar. Dan dalam arti yang luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupan. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11, Allah SWT berfirman:

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h. 12



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Qs. Al-Mujadilah: 11).

Pendidikan Islam mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya serta aplikasinya dalam realitas kehidupan yang bertujuan menciptakan suatu sikap yang tanggung jawab untuk menghadapi berbagai tantangan dunia nyata. Sebagaiman tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw ditengah-tengah masyarakat arab dan umumnya umat manusia ialah menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana misi utama ajaran agama islam memperbaiki dan mendidik akhlak manusia kepada Allah, manusia kepada manusia, dan akhlak manusia kepada alam semesta.

Akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu terjadi kemerosotan akhlak yang disebut dengan zaman jahiliyah, bukan jahiliyah intelektualnya akan tetapi

jahiliyah dalam aspek akhlak terpuji kepada Allah maupun sesama, dimana manusia mengagungkan hawa nafsu untuk kenikmatan dunia semata.

Pada prinsipnya pendidikan memikul amanah pendidikan akhlak untuk masa depan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap manusia akan menjalani kehidupan di masa akan datang bersama yang lainnya. Akhlak masa depan menuntut manusia untuk bertanggungjawab atas apa yang telah ditanamnya pada alam sekarang. Di sisi lain, manusia dituntut untuk merencanakan dan merumuskan nilai-nilai kearifan untuk mempersiapkan kehidupan berikutnya.

Sebab akhlak yang terpuji merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya. Manusia pasti kehilangan jati diri, kendali dan salah arah bila nilai-nilai akhlak ditinggalkan, menyebabkan manusia mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Kesadaran berakhlak adalah kesadaran manusia tentang dirinya, dimana manusia melihat dan merasakan diri berhadapan dengan hal yang baik dan yang buruk. Dengan begitu ketika manusia sudah memiliki kesadaran akan dirinya maka dia dapat membedakan mana halal dan haram, hak dan bathil.

Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak mulia yang dibawa Islam jika diamalkan secara konsisten dan penuh dengan rasa tanggungjawab, akan mampu menjawab problematika yang sedang diderita umat Islam saat ini, baik masalah sosial, politik, maupun ekonomi.<sup>10</sup> Dengan kata lain nilai-nilai akhlak yang dimaksud dalam Islam adalah ajaran agama

---

<sup>10</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), h. 121

yang berwujud perintah, larangan dan anjuran yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab guna membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.<sup>11</sup> Dari alasan tersebut penulis menganggap bahwa pendidikan akhlak perlu ditanamkan sedini mungkin, karena akhlak merupakan bagian terpenting dalam membentuk manusia akhlak mulia pada zaman sekarang ini, guna menjadi insan yang bertaqwa dan muslim yang sejati.

Begitupun Pendidikan akhlak menurut Al- Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Kenyataan hidup yang meliputi : tingkah laku yang baik, cara berfikir yang baik dan bersikap baik yang dapat menjadikan manusia sempurna. Dengan kata lain pendidikan akhlak merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi degradasi moral peserta didik. Karena sebaik apapun perilaku seseorang jika tidak memiliki akhlak yang mulia maka tidak akan bernilai baik. Sebaliknya, jika seseorang pelajar memiliki akhlak yang baik maka orang tersebut akan menjadi Individu yang mencerminkan muslim sejati dan lebih bernilai. Perhatian Al Qur'an terhadap pembinaan akhlak diantaranya, *Pertama*, secara eksplisit Al-Qur'an menyebutkan tentang berbagai macam perbuatan yang baik dan yang buruk. *Kedua*, pendidikan akhlak dalam Islam sudah tertulis jelas sebagaimana firman Allah Swt, QS. Al- Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi*

<sup>11</sup> A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), h.17

*pekerti yang agung*”. (Qs. Al-Qolam: 4)

Ayat ini menjelaskan tugas Rasulullah Saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak mulia pula.<sup>12</sup>

Menurut Nurchaili dalam karyanya mengatakan “Timbulnya pendidikan akhlak, bersamaan dengan timbulnya kehidupan manusia dan berbagai persoalan ,mana yang baik dan nama yang buruk bagi tiap orang, walaupun dengan penilaian akal yang sederhana sekalipun pada dasarnya semua ini adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia.<sup>13</sup> Oleh sebab itu seorang guru harus mendidik kepada peserta didik begitupun guru harus bisa mengamalkan setiap ilmu yang dia dapat untuk memiliki keinginan yang tulus dan kemauan yang besar dalam menuntut ilmu tanpa memiliki niat membanggakan diri lalu merendahkan yang lain, atau hanya mencari kesenangan dunia dengan menghalalkan segala cara. Salah satu solusinya untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan penanaman akhlak yang mulia dimanapun anak berada. Baik di rumah, sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat.

Mengorientasikan pendidikan akhlak bukan hanya bagaimana agar pendidik dan anak didik itu menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt yang senantiasa menggunakan pengetahuannya untuk jalan beribadah, tetapi juga harus mampu mengupayakan bagaimana agar para penuntut ilmu baik pendidik maupun peserta didik mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, mempunyai semangat kerja yang dilandasi nilai-nilai agama, dan mampu berhubungan dengan sesama (teman, orang tua,

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), Cet. Ke-5, h. 268

<sup>13</sup> Syahminan Zaini, *Tinjauan Analisis Tentang Iman, Islam dan Amal* (Jakarta: Kalam Mulia, 1984), Cet. Ke-1, h. 3



guru dan lingkungannya).

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan setiap urusan manusia, salah satunya yaitu tata cara dalam menjalani kehidupan ini. Banyak tokoh Islam yang memiliki kepedulian dan menyumbangkan pemikirannya tentang aktifitas belajar dan pembelajaran, di antaranya adalah imam Al-Ghazali. Tokoh ini banyak mewarnai pendidikan masyarakat Islam Indonesia, terutama pendidikan di kalangan pesantren.

Maka permasalahan diatas tentang pendidikan akhlak sudah dijelaskan oleh Imam Al Ghazali melalui karya-karyanya yang telah beliau tulis dalam berbagai kitab yang sudah terkenal, salah satu kitab yang beliau tulis ialah "*Bidayatul Hidayah*". Kitab tersebut telah banyak dipelajari dipesanteren-pesanteren Indonesia. Apalagi kitab tersebut mencakup tiga pokok pembahasan utama, yaitu *Pertama* adab ketaatan kepada Allah, *Kedua* adab meninggalkan maksiat, *Ketiga* adab Pergaulan. Dari latar belakang di atas, penulis menentukan judul penelitian dalam proposal skripsi ini dengan judul "**Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al Ghazali Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah***"

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada beberapa pokok bahasan. Diantaranya :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Agar dapat mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* ?

## F. Manfa'at Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka melakukan perbaikan pendidikan akhlak di Indonesia kearah yang lebih baik meliputi konsep pendidikan akhlak dan menambah wacana kajian kependidikan akhlak di Indonesia dengan memberikan kontribusi pemikiran Imam Al-Ghazali bagi pendidikan akhlak yang lebih baik.

## G. Metode Penelitian

Sebagaimana karya ilmiah secara umum, untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Setiap pembahasan tentunya menggunakan metode untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu masalah dalam karya ilmiahnya. Dalam metode penelitian ini akan diungkapkan jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research.*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah proses pendalaman, penelitian, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian yang lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>14</sup>

Menurut Moh. Nazir mengatakan studi kepustakaan (*library Research*) ialah upaya menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam

---

<sup>14</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 121.

mengumpulkan data tau menganalisis data, sehingga diperoleh orientasi yang lebih luas dari masalah yang dipilih.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan bahwa penelitian kepastakaan (*library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepastakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.<sup>16</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian itu bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>17</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data dan informasi dari teori dan pendapat para ahli yang terdapat pada karya tulis, baik berupa buku, artikel mengenai Konsep Pendidikan Akhlak perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jasifkarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 93.

<sup>16</sup> M. Iqbal Hasan. *Pokok Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasi* (Bogor. Ghalia Indoesesia, 2012), h. 11.

<sup>17</sup> Sukardi *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Akasara, 2011), h. 157.

kepuustakaan ini yaitu suatu karya sastra yang berupabuku terjemahan.

- 1) Imam Al-Ghazali, *Maraqil Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah*, “(Terjemahan, Asy-Syeikh Muhammad An Nawawi Al-Jawi)”, Surabaya, Mutiara Ilmu, Cet II, 2019.
- 2) Imam Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, (Terjemah dan Penjelasan, Muhammad Nasif)”, Kediri, Pustaka Isyfa’ Lana, Cet I, 2020.
- 3) Imam Al-Ghazali, “*Ihya Ulumuddin*, (Terjemahan, Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi)”, Jakarta, PT. Darul Falah, 2016.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli.<sup>18</sup> jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan materi Konsep pendidikan akhlak perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah* yaitu antara lain:

- 1) Abudin Nata, “Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia”, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
- 2) Imam Abu Hamid, “*Mukhtasyar Ihya’ Ulumuddin*”, Surabaya, Mutiara Ilmu, 2019.
- 3) Shalih Ahmad al-Shami, “*Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaharu Islam Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali*”, Jakarta, Dar al-Qalam, Cet I,

---

<sup>18</sup> Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.42.

2019.

- 4) Rosihan Anwar, "*Akidah Akhlak*", Bandung, CV Pustaka Setia, 2008.
  - 5) Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>19</sup>

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini

adalah metode dokumentasi yaitu data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>20</sup> Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa jenis penelitian termasuk dalam penelitian kepustakaan (library research).

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yaitu, penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar maupun tulisan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 274.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 309.

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan di kaji.
- b. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku maupun sumber lainnya.
- c. Menganalisis dan mengklarifikasi.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang di gunakan.

## H. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian Skripsi. Paryono, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga “*KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK IMAM AL-GHAZALI (Study Analisis Kitab Ihya Ulumuddin)*. Skripsi ini bertujuan, (1) karakteristik pemikiran Imam Al-Ghazali, (2) pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak, (3) relevansi konsep pemikiran tentang pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam konteks kekinian.
2. Penelitian Skripsi Moh. Nawawi, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta “*KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK MENURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB AYYUHAL-WALAD*”.

Skripsi ini bertujuan (1) berhubungan dengan pendidikan akhlak anak, (2) konsep pendidikan akhlak yang bisa diterapkan pada lembaga-lembaga terkait, semisal pendidikan anak usia dini. (3) kebijakan pendidikan bagi pengelola lembaga pendidikan tentang pentingnya penanaman akhlak terhadap siswa.



3. Penelitian Skripsi, M. Abidir Rohman, Mahasiwa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya “*NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB BIDAYAT AL-HIDAYAH AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA*”.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab *Bidayatul Hidayah*, dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia.

4. Penelitian Tesis Lukman Latif, Mahasiswa pasca sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim “*PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK*”. Skripsi ini bertujuan untuk (1). Mengkaji tujuan pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali. (2). Mengkaji materi pendidikan akhlak yang ditawarkan Imam Al-Ghazali. (3). Mangkaji metode pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghaza



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al- Ghazali memiliki beberapa pembahasan yang penting, antara lain sebagai berikut:

1. Pokok pembahasan yang pertama berkaitan dengan ketaatan kepada Allah, Imam Al-Ghazali telah memberikan karya yang luar biasa yang seharusnya apabila diaplikasikan pemikiran tersebut akan memberikan dampak yang positif. Karena modal awal kita hidup di muka bumi ini apabila berlaku taat kepada Allah akan menjamin kehidupan kita bahagia dunia dan akhirat.
2. Pokok pembahasan kedua yakni berkaitan dengan menjauhi larangan Allah Swt. Imam Al- Ghazali menyatakan bahwa kita hendaknya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

#### **B. Saran-saran**

1. Saran untuk Orang Tua

Untuk masalah pendidikan akhlak harus dibangun dari keluarga, seharusnya pendidikan akhlak sudah diajarkan dari sejak dini. Sehingga akhlak yang dimiliki sudah terbentuk walaupun kurang optimal. Masalahnya saat ini keluarga lebih mempercayakan sepenuhnya pada pihak sekolah untuk membentuk akhlak anak mereka dan pemikiran itu adalah kurang tepat dikarenakan keluarga dan

lingkungan pun ikut andil dalam pembentukan akhlakul, demi mewujudkan apa yang sudah menjadi cita-cita kita bersama membangkitkan generasi yang berakhlakul karimah.

2. Untuk pendidik, hendaknya ketika memberikan ilmu kepada peserta didik tidak hanya sebatas memperhatikan kecerdasan kognitif peserta didik tersebut, tetapi harus diperhatikan terkait dengan akhlak dari peserta didiknya, karena banyak peneliti lihat peserta didik yang cerdas dan pandai namun tidak memiliki akhlak, ini yang menjadi tugas kita semua, Sebagai pelopor akhlak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *"Aliran Pemikiran Pendidikan Islam"*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010
- Abuddin Nata, *"Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia"*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013
- Ahmad Bangun Nasution Dan Rayani Hanum Siregar, *"Akhlak Tasawuf"*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Beni Ahmad Saebani&Hendra Akhdiyat, *"Ilmu Pendidikan Islam 1"*, Bandung, CV PUSTAKA SETIA, cetakan ke-I, 2009
- Doni Koesoema A, *"Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global)"*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *"Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Dan Ilmu"*, Diponegoro", Bandung, Bumi Aksara, 1986
- Imam Al-Ghazali *"Ihya Ulumuddin Jilid 1"*, Bandung, Marja, 2013
- Kementrian Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta, 2010
- M. Furqon Hidayatullah, *"Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas"*, Surakarta, Yuma Pustaka, 2009
- M.Imam Pamungkas, *"Akhlak Muslim Modern (Membangun Karakter Generasi Muda)"*, Bandung, Marja, 2013
- Mahjuddin , *"Akhlak Tasawuf"*, Jakarta, Kalam Mulia, 2010
- Masnur Muslich, *"Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)"*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Muhammad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2011

- Nur Asiah “*Pemikiran Al-Ghazali Progresif dalam Pendidikan Inovatif*”,  
Bandar Lampung, Fakta Press, 2011
- Pupuh Fathurrohman. Et.al, “*Pengembangan Pendidikan Karakter*”,  
Bandung, PT Refika Aditama, 2013
- Shafique Ali Khan, “*Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*”, Bnadung, CV  
Pustaka Setia, 2005
- al-Jawi, Muhammad Nawawi. *Terjemah Maroqil Ubuddiyah fi syarhil  
Bidayatul Hidayah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010
- Latif, Lukman. *Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan  
Akhlak. Tesis* pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang, Malang, 2016
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia,  
2015
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,  
2011
- Sunarto, Ahmad. *Tuntunan menggapai Hidayah Allah Swt*, Terj. dari  
*Bidayatul Hidayah* Oleh Imam al-Ghazali. Surabaya: Mutiara  
Ilmu, 2015.
- Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, Jakarta:  
PT. Grafindo Persada, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandug:  
Jumaatul Ali Art, 2008.
- Harun Nasution, *Simposium tentang Al Ghazali: Al Ghazali dan  
Filsafat*, Jakarta Timur: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi  
Islam Swasta se-Indonesia, 1985.
- Ibnu Miskawaih, *Tahzib ail Akhlak*, ed. Syekh. Hasan Tamir, Beirut:  
Mansyurat Dar Maktabat Al-Hayat, 1398H.